

ABSTRAK

Syifa Riyanti Putri: Kiprah K.H. Abdul Halim dalam Bidang Politik dan Pendidikan Tahun 1911-1962

K.H. Abdul Halim adalah seorang tokoh pembaharu pendidikan sekaligus politisi asal Majalengka. Beliau menetap di Pesantren Santi Asromo Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka. Banyaknya kiprah K.H. Abdul Halim dalam bidang pendidikan serta politik membuat beliau diberikan gelar sebagai Pahlawan Nasional. Meskipun begitu, sejarah perjuangan K.H. Abdul Halim tidak banyak diketahui oleh masyarakat, karena kurangnya penulisan sejarah mengenai tokoh. Selain itu, tidak adanya museum mendukung kurangnya eksistensi sejarah perjuangan K.H. Abdul Halim.

Berpijak dari itulah, penulis ingin mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Abdul Halim dan bagaimana kiprahnya dalam bidang politik serta pendidikan tahun 1911-1962. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang kehidupan K.H. Abdul Halim, dan peranan K.H. Abdul Halim dalam politik dan pendidikan tahun 1911-1962.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (metode historis) dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: heuristik, kritik (ekstern dan Intern), interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah). Penelitian ini menggunakan teori Greatman.

Berdasarkan penelitian ini terungkap bahwa, K.H. Abdul Halim lahir dengan nama asli Mohammad Sjatori pada tanggal 17 Juni 1887 dari pasangan K.H. Muhammad Iskandar dan Hj. Siti Mutmainnah di Majalengka. Pendidikan beliau hanya mengenyam pendidikan agama Islam dari pesantren, dan belajar baca-tulis huruf latin dan Belanda kepada seorang pendeta bernama Mr. Van Hoeven. Kiprahnya dalam kemajuan bangsa Indonesia tercipta melalui dua bidang yaitu bidang pendidikan dan politik. Dalam bidang pendidikan beliau mendirikan Majelis Ilmu dan Organisasi Hayatul Qulub pada tahun 1911-1912, Madrasah dan Organisasi I'aratull Muta'alimin (1916), *Kweek School* PO (1917-1920), serta Pesantren Santi Asromo (1932). Dalam bidang politik, K.H. Abdul Halim menjadi Ketua Syarikat Islam Majalengka (1912), Dewan Majelis Islam A'la Indonesia (1938), Anggota Chuo Sangi In dan Badan Penyelidikan Usaha-Usaha Persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) (1943-1945), mendirikan organisasi Persatuan Ummat Islam (1952). Eksistensi K.H. Abdul Halim dalam berpolitik di Indonesia membuat beliau dinaikkan sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 2008 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.